

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
KELUARGA DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN
AKUT (ISPA) PADA BALITA DI PUSKESMAS WAGIR KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH
MURNIWATI DOKU BANI
2019610046**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2023**

RINGKASAN

Risiko jumlah penduduk yang besar, kurangnya sumber daya keluarga, serta kebiasaan hidup yang sempurna dan sehat merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap infeksi saluran pernapasan (ISPA) intensif yang juga dikenal sebagai gangguan saluran pernapasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan prevalensi ISPA pada balita di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang dengan perilaku keluarga bersih dan sehat (PHBS). Penelitian cross-sectional digunakan dalam penelitian ini. Jumlah populasi penelitian adalah 67 ibu dan anak, sehingga total sampel 57 ibu dan anak. Sampel diperoleh dengan teknik Simple Random Sampling. Kejadian ISPA merupakan variabel terikat, sedangkan perilaku hidup sehat keluarga (PHBS) merupakan variabel bebas. Rekam medis kejadian ISPA dan kuesioner PHBS digunakan sebagai sumber. Penggunaan Fisher's Precise Test untuk Pemeriksaan Informasi sebagian besar kelompok anak balita di Wagir Kabupaten Malang memiliki perilaku bersih dan sehat (PHBS) yang baik, dan 64,9% anak balita tidak mengalami serangan penyakit cepat. Di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang terdapat hubungan yang kuat ($p = 0,001$) antara frekuensi balita terkena infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga. Penelitian selanjutnya direncanakan dapat melakukan studi banding dengan memperhitungkan unsur-unsur lain yang dapat menyebabkan ISPA pada anak, seperti lingkungan terdekat (keluarga merokok dan penularan dari orang lain).

Kata Kunci : Balita, Ibu, ISPA, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, Keluarga

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Infeksi pada sistem pernapasan merupakan fokus utama infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Masalah kesehatan global yang serius adalah penyakit pernapasan akut (ISPA), yang berbahaya bagi sistem pernapasan. Di Indonesia, terdapat masalah kesehatan yang besar, terutama pada anak kecil Prasetyo et al. (2017). Balita didefinisikan sebagai anak di bawah usia lima tahun atau antara usia satu dan lima tahun oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Balita lebih sering berada di dalam rumah sehingga mengurangi penyebaran penyakit (Wijaya, 2019). Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) akan mencapai 20% dari semua kematian anak di seluruh dunia pada tahun 2021, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Nasution, 2020). Bagi anak di bawah usia lima tahun, ISPA merupakan salah satu penyebab kematian yang paling umum. Di antara kondisi berbahaya lainnya dalam daftar ini adalah AIDS, campak, dan malaria. Zolanda dkk. mengklaim bahwa (2021), kematian bayi dan balita di Indonesia terutama disebabkan oleh ISPA, yang terus menjadi salah satu dari sepuluh penyakit paling umum di fasilitas kesehatan. Menurut Laporan Rutin Subdirektorat ISPA Zolanda et al., angka kejadian di Indonesia akan menjadi 20,54 persen (per 1000 anak di bawah usia lima tahun) pada tahun 2021. 2021) dari Kementerian Kesehatan di Indonesia. Pada tahun 2022, ISPA akan mencapai 25,5% dari seluruh kasus di provinsi Jawa Timur. Pada ISPA (penyakit pernapasan berat), tidak ada korelasi antara ukuran dan orientasi seksual.

ISPA dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Trilia (2021), berbagai variabel, termasuk jumlah perokok, jumlah rokok yang dihisap, jumlah asap yang masuk ke ruang tamu melalui dapur, dan ventilasi yang tidak memadai, semuanya berkontribusi terhadap asap industri dan polusi udara. di rumah, dan jarak dari rumah ke tempat pengelasan/sampah tempat kerja. Elemen risikonya meliputi kondisi ekonomi keluarga, kepadatan penduduk, kurangnya PHBS, dan tahun 2020. Ekosistem secara keseluruhan menimbulkan kekhawatiran, terutama pada musim kemarau. Pertumbuhan ISPA dapat dipengaruhi oleh pola hidup bersih dan sehat.

Mengubah perilaku buruk menjadi perilaku baik dan mempromosikan lingkungan rumah yang sehat dapat mengarah pada keadaan yang sangat baik karena kesehatan harus dipertahankan, ditingkatkan, dan diupayakan oleh setiap anggota keluarga. Setiap anggota keluarga harus terlibat dalam pelaksanaan PHBS, baik pemerintah maupun pekerja yang bekerja di sana harus mendukung inisiatif program agar efektif (Maryunani, 2013).

Dengan melestarikan prinsip dan nilai, keluarga berpartisipasi dalam tindakan etis. Menurut Zhafirah dan Susanna (2020), masih sulit memahami masalah kebersihan di Indonesia, khususnya di rumah. Dalam hal kebersihan, Indonesia menduduki peringkat kedua. Banyak orang Indonesia yang terus hidup tanpa mengadopsi PHBS keluarga, yang meningkatkan risiko ISPA dan gangguan pernapasan lainnya (Natsir. 2019). Menerapkan metode pencegahan ISPA sangat penting untuk mengatasi kesulitan kesehatan.

Melihat contoh ekosistem, rumah, dan kota yang sehat dapat membantu kita memahami bagaimana mengubah perilaku kita untuk mengatasi masalah ini

(Hadisiputra et al., 2015). Didukung oleh penelitian Riyanto dan Listyarini (2018) yang menemukan hubungan antara frekuensi ISPA dan PHBS familial. Dari 134 anak yang ikut dalam penelitian, 69 (51,5%) mengatakan keluarganya menggunakan indikator PHBS untuk mencegah semua penyakit, khususnya ISPA. Tindakan pencegahan ini termasuk pengukuran bulanan, menyusui eksklusif, dan memastikan bahwa anak-anak memiliki pola makan yang sehat. Namun, 89 responden (61,9%) melaporkan jarang mengalami ISPA; akibatnya, jika PHBS diterapkan dengan benar, dapat menurunkan prevalensi ISPA (Riyanto & Listyarini, 2018).

Pentingnya mata pelajaran ini ditunjukkan dengan masih minimnya penelitian tentang hubungan antara persentase rumah tangga sehat dan keputusan gaya hidup dengan kejadian ISPA pada balita. Diperlukan studi yang lebih besar karena lebih banyak anak-anak dengan ISPA. tentang kebersihan pribadi dan menjalani hidup sehat.

Menurut penelitian yang dilakukan pada 5 November 2022 di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang, 67 anak terpapar ISPA antara 1 November 2022 hingga 30 November 2022. Manfaat PHBS keluarga seperti jarang membuka jendela di Pagi hari untuk menghirup udara segar, tidak diketahui tujuh ibu dengan anak di bawah usia lima tahun. Sebaliknya, tiga ibu mengatakan bahwa meskipun mengetahui manfaat PHBS. Satu hal yang membuat anak lebih mungkin terkena ISPA adalah kebiasaan kebersihan yang buruk.

1.2.Rumusan Masalah

Apakah PHBS keluarga (perilaku hidup bersih dan sehat) dan prevalensi ISPA pada anak-anak di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang saling berhubungan?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang, untuk memastikan apakah ada hubungan frekuensi ISPA pada anak dengan PHBS keluarga.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Sosialisasi PHBS pada keluarga yang memiliki anak balita di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang
2. Puskesmas Wagir Kejadian ISPA Puskesmas Wagir Kabupaten Malang pada anak balita.
3. Di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang mengetahui hubungan kejadian ISPA pada anak dengan perilaku hidup bersih dan sehat keluarga

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Mendistribusikan materi edukasi tentang hidup sehat dan bertanggung jawab (PHBS) kepada keluarga yang sedang berjuang melawan tingginya frekuensi penyakit pernapasan berat (ISPA) pada anak kecil.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Keluarga

Untuk mencegah ISPA pada balita, keluarga dapat melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

2. Instansi kesehatan

Upaya peningkatan pola hidup sehat pada orang tua dari anak yang berisiko terkena Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) (PHBS).

3. Peneliti

Pengalaman yang luar biasa adalah belajar hal-hal baru dan menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah, terutama dalam hal perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai cara menghentikan ISPA pada balita.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber data untuk pendalaman lebih lanjut tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai salah satu cara untuk mengurangi ISPA pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita Study di RW 03 Desa Candimulyo Jombang. In *Skripsi. Universitas Insan Cendekia Media Jombang*. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwuijvT2jez8AhUQzgGHbr8DT8QFnoECBAQAO&url=http%3A%2F%2Frepo.stikesicmejbg.ac.id%2F1488%2F&usg=AOvVaw2sdtxoTu6TLg_VCXwIniKE
- Agungnisa, A. (2019). Faktor Sanitasi Fisik Rumah Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Desa Kalianget Timur. *Jurnal Kesehatan Lingkungan, 11(1)*. <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i1.2019.1-9>
- Aldila, T. Y. (2015). Analisis Faktor Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Penyakit ISPA Berulang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. Universitas Negri Semarang. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj2_MaTjz8AhWQzDgGHRYR AVcQFnoECAgQAO&url=http%3A%2F%2Flib.unnes.ac.id%2F21353%2F&usg=AOvVaw0u84ezLFsReOyQkZbsEqIM
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat*. promkes.kemkes.go.id
- Dewi. (2012). Hubungan Kondisi Fisik Lingkungan Rumah Dan Prilaku Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Kedung mundu Kota Semarang. Universitas Diponegoro. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiNkfvBkOz8AhWL9zgGHAP0DtgQFnoECA4QAO&url=https%3A%2F%2Fwww.neliti.com%2Fid%2Fpublications%2F18802%2Fhubungan-kondisi-lingkungan-fisik-rumah-dengan-kejadian-isp-pada-balita-di-wila&usg=AOvVaw02mJuvRwy-XIv0n6fr9JRT>
- Fitri aprianti, D. A. D. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan berat Badan Lahir Balita Dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) Pada Anank Balita Di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang. *Jurnal Ners, Volume 6 N, 169–173*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/7996>
- Hamid, A. (2018). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian 26 Infeksi Saluran Pernafaan Akut Pada Balita (Di RW 03 Desa Candimulyo Jombang). 58–71. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Jamil, M. A. (2012). Hubungan PHBS Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian ISPA Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Temon II Kulon Progo Tahun 2012. http://digilib.unisayogya.ac.id/846/1/NASKAH_PUBLIKASI_MIFTA_AULIA_JAMIL.pdf

Kemenkes. 2019. PHBS. <https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files1526booklet%20phbs%20rumah%20tangga.pdf>

Lubis, A. S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA di Wilayah Puskesmas Sentosa Baru Medan. In Skripsi. Universitas Islam Negri Sumatera Utara. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjM1sefkez8AhVSxTgGHRXnBtAQFnoECA4QAQ&url=http%3A%2F%2Frepository.uinsu.ac.id%2F10187%2F&usg=AOvVaw0jA4IGJopM5RtwbxXqZcUS>

Lumi, Natalia G.Ch., Rotti, Greiska, Huragana, J. (2017). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Keluarga Dengan Penanganan ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Taratara Kecamatan Tomohon Barat. 7(2). Jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

Maryunani, A. (2013). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Trans Info Media “TIM” [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjD6onrkez8AhVSTgGHUMDD3YQFnoECAoQAQ&url=https%3A%2F%2Flibrary.poltekkessmg.ac.id%2Flibrary%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D31006%26title%3Dperilaku-hidup-bersih-dan-sehat\(phbs\)&usg=AOvVaw18plwI3_KD139n7Q78H9J_](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjD6onrkez8AhVSTgGHUMDD3YQFnoECAoQAQ&url=https%3A%2F%2Flibrary.poltekkessmg.ac.id%2Flibrary%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D31006%26title%3Dperilaku-hidup-bersih-dan-sehat(phbs)&usg=AOvVaw18plwI3_KD139n7Q78H9J_)

Natsir, M. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK), 1(3), 54– 59. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiQzeSTkuz8AhWB4jgGHey5Ak8QFnoECBMQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.unhas.ac.id%2Findex.php%2Fjnik%2Farticle%2Fview%2F6120&usg=AOvVaw3Hy3EBIJPnB_QLyZjP9Sqy

Notoatmodjo. (2007). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku.

Notoatmodjo. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta.

Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika.

Prasetyo, dkk. 2017. Determinan Penyakit Berbasis Lingkungan pada Anak Balita di Indonesia. Jurnal Kependudukan Indonesia Vol.12 No.2. DOI: <https://doi.org/10.14203/jki.v12i2.266>.

- Raenti, R. A., Gunawan, A. T., & Subagiyo, A. (2018). Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Rumah Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Purwokerto Timur Tahun 2018. 38(1), 85–94. Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiojfGikuz8AhUCyDgGHfyqAY0QFnoECAkQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.poltekkessmg.ac.id%2Foids%2Findex.php%2Fkeslingmas%2Farticle%2Fview%2F4079&usg=AOvVaw3jBQQo8xmiAqevDl80LM5G>
- Riyanto, Ahmad dan Listyarini, A. D. (2018). Hubungan Perilaku PHBS Rumah Tangga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Jekulo Kudus. 18–22. www.stikescendekiautamakudus.ac.id
- Sari Wijayaningsih, K. (2013). Asuhan Keperawatan Anak (A. M@ftuhin (ed.); I, pp. 1–4). CV. TRANS INFO MEDIA.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>
- Syarif Hidayatullah Jakarta. Fitriandi, A., & Nurhasanah, F. (2020). Rumah Dunia Akhirat (sebuah Upaya Berjamaah Membangun Rumah Di Dunia Dan Akhirat).
- TRILIA G. and Kerangan, Johanis and Jehosua, Agustinus (2020) HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENGURANGAN RESIKO BENCANA TANAH LONGSOR BERBASIS KOMUNITAS DENGAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DI DESA MOTOLING DUA KECAMATAN MOTOLING. Skripsi thesis, UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO.
- Usman, Wahyuni (2020) *Faktor Penyebab Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Musim Kemarau Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Kampar*. Other thesis, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <http://repository.universitaspahlawan.ac.id/259/>
- Widayatun, Tri Rusmi. 2013. Ilmu Perilaku M.A.104: Buku Pegangan Mahasiswa Akper. Jakarta: Sagung Seto
- Wijaya. 2019. Analisa Faktor Risiko Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Kesehatan Masyarakat Gianyar I tahun 2016-2017. Intisari Sains Medis 2019 Volume 10 Nomor 3. pp.674-678. <https://isainsmedis.id/index.php/ism/article/viewFile/481/4011>
- World Health Organization (WHO) tahun 2021. Data ISPA. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwicn4CTlez8AhW0yzgGHZ33ANQQ>

[FnoECBYQAO&url=http%3A%2F%2Frepository.uisu.ac.id%2Fbitstream%2F123456789%2F554%2F3%2FChapter%2520I.pdf&usg=AOvVaw1rGBRDdZ8urrHkPjHZy6JG](http://repository.uisu.ac.id/bitstream/123456789/5543/Chapter%2520I.pdf)

Zainal Ridho. 2013. Perilaku Konsumen. Palembang: Citra Books Indonesia

Zairinayati, & Putri, D. H. (2020). Hubungan kepadatan hunian dan luas ventilasi dengan kejadian ispa pada rumah susun Palembang. Indonesian Journal For Health Sciences, 4(2), 121–128.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj3p-3kuz8AhUZ8zgGHcaWCoQQFnoECA8QAO&url=https%3A%2F%2Fjournal.umpo.ac.id%2Findex.php%2FIJHS%2Farticle%2Fview%2F2488&usg=AOvVaw2xCiHBIfykDaRfMxxeCoa>

Zolanda et al., 2021. Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Indonesia.
<https://ejournal.poltekkessmg.ac.id/ojs/index.php/link/article/view/6828>